



**GAMBARAN PERILAKU IBUDALAM PERAWATAN TALI PUSATDI
DESA JUBELAN KECAMATAN SUMOWONO KABUPATEN
SEMARANG**

ARTIKEL

**OLEH :
MILA ARINA ASFA
030218A011**


**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Gambaran Perilaku Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat Di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : MILA ARINA ASFA
Nim : 030218A011
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi :DIV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, 27 Juli 2019

Pembimbing Utama



Isfaizah, S.SiT., MPH
NIDN. 0608068402

**GAMBARAN PERILAKU IBU DALAM PERAWATAN TALI PUSAT DI
DESA JUBELAN KECAMATAN SUMOWONO
KABUPATEN SEMARANG**

Mila Arina Asfa¹⁾, Isfaizah,²⁾ Heni Hirawati Pranoto³⁾
¹²³⁾Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : Infeksi masih menjadi penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) yang diantaranya dikarenakan perawatan tali pusat yang salah, seperti perawatan tali pusat dengan tradisional 5 kasus (0,31%) dan penyebab lain-lain yang tidak diketahui 4 kasus (0,25%) (Depkes,2016) .

Tujuan : Untuk mengetahui perilaku ibu dalam perawatan tali pusat di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono.

Metode : Jenis penelitian adalah *Deskriptif Kuantitatif* dan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi 47 ibu yang mempunyai bayi (umur 1-12 bulan) dan menggunakan teknik total sampling. Untuk mengetahui perilaku ibu dalam perawatan tali pusat dilihat menggunakan ceklist sedangkan untuk analisa data dilakukan dengan analisa univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian : Ibu yang mempunyai bayi (umur 1-12) di Desa Jubelan sebagian besar memiliki perilaku salah dalam perawatan tali pusat sebanyak 61,7% dan hanya 38,3% ibu yang benar dalam perawatan tali pusat.

Kesimpulan : Masyarakat dalam perawatan tali pusat masih banyak ibu yang memiliki perilaku salah. Perlu ditingkatkan penjelasan perawatan tali pusat sehingga ibu mampu melakukan perawatan tali pusat dengan benar yang sesuai dengan standar operasional prosedur .

Kata Kunci : Perilaku, Perawatan tali pusat

Kepustakaan : 25 literatur (tahun 2008-2016)

ABSTRACT

Background: Infection is still the cause of the Infant Mortality Rate (IMR) which among others is due to incorrect umbilical cord care, such as umbilical cord care with traditional are 5 cases (0.31%) and other unknown causes are 4 cases (0.25 %) (Ministry of Health, 2016).

Objective: To determine the behavior of mothers in umbilical cord care in Jubelan Village, Sumowono District.

Method: This type of research was descriptive quantitative with a cross sectional approach with a population were 47 mothers who have babies (aged 1-12 months) and use total sampling techniques. To find out the behavior of mothers in umbilical cord care, it was observed using a checklist, while for data analysis performed by univariate analysis which resulted in a frequency distribution.

Research Results: Most of the mothers whit babies (ages 1-12) in Jubelan Village 61.7% have wrong behavior in umbilical cord care and only 38.3% of mothers who do correct umbilical cord care.

Conclusion: There are still many mothers who do wrong umbilical cord care. It is need to improve the explanation of umbilical cord care so that the mother is able to do the correct umbilical cord care in accordance with the standard operating procedures.

Keywords: Behavior, Umbilical cord care

Literature: 25 literature (2008-2016)

A. LATAR BELAKANG

Kematian neonatal 75% terjadi pada minggu pertama kehidupan, dimana 25% sampai 45% terjadi dalam usia 24 jam. Penyebab kematian bayi baru lahir adalah berat badan lahir rendah, asfiksia dan infeksi, menjadi penyumbang 50% kematian neonatal di dunia dan 20% kematian pada bayi (Depkes, 2010 WHO,2012). Data kesehatan Indonesia yaitu 16 kasus pada tahun 2016, diantaranya 7 kasus (0,43%) karena perawatan tali pusat dengan tradisional, dan 5 kasus (0,31%) dengan penyebab lain-lain, dan penyebab yang tidak diketahui 4 kasus (0,25%) (Depkes,2016).

Menurut pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI (2017), Angka kematian bayi (AKB) di Provinsi Jawa Tengah 32 / 1.000 KH dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Semarang sebesar 11,15/ 1.000 KH. Adapun kejadian infeksi di Kabupaten Semarang mengalami peningkatan dari Tahun 2015 – 2016 yaitu pada Tahun 2015 terdapat 2 kasus infeksi dan Tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi ada 6 kasus infeksi.

World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan praktek perawatan tali pusat bersih, hal tersebut seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara. Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan merawat tali pusat

pada bayi baru lahir agar mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang salah akan mengakibatkan terjadi infeksi. (Sodikin,2009).

Prinsip utama perawatan tali pusat memastikan tali pusat dan area di sekelilingnya selalu bersih dengan menggunakan prinsip perawatan tali pusat kering tertutup. Adapun tujuan dari merawat tali pusat ini adalah untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat (Azis,2009). Bahaya infeksi tali pusat yaitu kuman-kuman melalui pembuluh darah tali pusat masuk kedalam tubuh. Infeksi tali pusat ditandai dengan adanya bau menyengat dan terdapat cairan berwarna merah darah atau bisa juga berbentuk nanah di sisa tali pusat bayi. Hal tersebut menandakan sisa tali pusat mengalami infeksi(Maulana, 2009).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *Deskriptif Kuantitatif* dan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah populasi 47 ibu yang mempunyai bayi (umur 1-12 bulan) dan menggunakan teknik total sampling. Untuk mengetahui perilaku ibu dalam perawatan tali pusat dilihat menggunakan ceklist sedangkan untuk analisa data dilakukan dengan analisa univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi.

C. HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	2	4,2
20-35 Tahun	39	83,0
> 35 Tahun	6	12,8
Pendidikan		
SD	4	8,5
SMP	16	34,0
SMA	21	44,7
Perguruan Tinggi	6	12,8
Paritas		
Primipara	22	46,8
Multipara	25	53,2
Pekerjaan		
IRT	26	55,3
Karyawan/Swasta	17	36,2
Wiraswasta/Pedagang	3	6,4
PNS	1	2,1

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa paling banyak berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 83% (39 responden). Hasil penelitian juga menunjukkan pendidikan ibu yaitu paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 44,7% (21 responden), kemudian disusul dengan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 34% (16

responden). Penelitian ini juga menunjukkan paling banyak tidak bekerja /IRT, yaitu sebanyak 55,3% (26 responden).

2. Gambaran Perilaku Ibu dalam Perawatan Tali Pusat

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Ibu dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Perilaku Ibu dalam Perawatan Tali Pusat	Frekuensi	Persentase (%)
Salah	29	61,7
Benar	18	38,3
Jumlah	47	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa paling banyak ibu yang mempunyai bayi (umur 1-12 bulan) di Desa Jubelan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, memiliki perilaku yang salah dalam perawatan tali pusat bayi, yaitu sejumlah 29 orang (61,7%).

Untuk melihat lebih detail perilaku apa saja yang tidak dilakukan oleh ibu dalam perawatan tali pusat bayi, dapat dilihat pada distribusi jawaban responden seperti disajikan berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden untuk Tiap Pernyataan Perawatan Tali Pusat Bayi

No Item	Pernyataan	Ya		Tidak	
		f	%	F	%
1	Cucitangan sebelum perawatan	47	100,0	0	0,0
2	Bukabedong bayi dan melepaskan bungkus tali pusat	43	91,5	4	8,5
3	Pegang bagian ujung tali pusat	37	78,7	10	21,3
4	Basah dengan waslap dari ujung melingkar ke batang	43	91,5	4	8,5
5	Disabun bagian batang dan pangkal	32	68,1	15	31,9
6	Bersihkan dengan air sampai sabun hilang	27	57,4	20	42,6
7	Keringkan sisa air dengan kassa steril	35	74,5	12	25,5
8	Tali pusat dibungkus dengan kassa steril	44	93,6	3	6,4
9	Pakaikan popok, ujung atas popok di bawahtali pusat, talikan di pinggir, dan pakaikan bedong bayi	40	85,1	7	14,9
10	Cucitangan sesudah perawatan	47	100,0	0	0,0

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa masih banyak ibu yang tidak melakukan perilaku perawatan tali pusat pada nomor 3,5,6,7. Ibu yang tidak berani memegang ujung tali pusat sebanyak 21,3% (10 responden) sedangkan ibu yang tidak membersihkan batang dan

pangkal tali pusat menggunakan sabun sebanyak 31,9% (15 responden) dan ibu yang tidak mengeringkan tali pusat dengan kassa sebanyak 25,5% (12 responden). Perawatan tali pusat yang paling banyak tidak dilakukan oleh ibu adalah membersihkan tali pusat dengan air sampai sabun hilang, yaitu sejumlah 42,6% (20 responden).

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 47 responden ibu yang mempunyai bayi (umur 1-12 bulan) di Desa Jubelan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, paling banyak berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 83% (39 responden). Dari hasil penelitian di atas paling banyak ibu yang usia reproduktif sesuai dengan anjuran dari negara bahwasannya reproduksi sehat berkisar umur 20-35 tahun (Depkes RI, 2011). Didukung dengan Romauli (2011), wanita yang berusia 35 tahun atau lebih, lebih rentan terhadap tekanan darah tinggi, diabetes di dalam rahim serta lebih rentan terhadap gangguan persalinan dan resiko memiliki bayi dengan kelainan kromosom (misalnya syndroma down) semakin meningkat. Serta memiliki resiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Hasil penelitian juga menunjukkan pendidikan ibu yaitu paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 44,7% (21 responden), kemudian disusul dengan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 34% (16 responden).

Romauli (2011), paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak ibu multipara, sejumlah 53,2% (25 responden). Dari hasil penelitian di atas paling banyak ibu multipara dikarenakan dari karakteristik umur paling banyak ibu yang usia reproduktif dan banyak ibu yang menikah muda sehingga lebih banyak ibu yang sudah memiliki anak lebih 1, kehamilan dengan umur ibu lebih dari 35 tahun organ reproduksi menjadi kurang subur serta memperbesar resiko kelahiran dengan kelainan konginetal dan beresiko untuk mengalami kelahiran premature (Sistriani, 2008).

Penelitian ini juga menunjukkan paling banyak tidak bekerja /IRT, yaitu sebanyak 55,3% (26 responden). Dari hasil penelitian di atas paling banyak ibu yang tidak bekerja dikarenakan dilihat dari faktor demografi yang jauh dari lingkungan pabrik. Pekerjaan mengandung unsur suatu kegiatan social, mengasikkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tidak saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

2. Gambaran Pengetahuan

Perilaku ibu dalam perawatan tali pusat di Desa Jubelan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, didominasi dengan perilaku yang salah, yaitu 61,7% (29 responden), dan hanya 38,3% (18 responden) yang melakukan perawatan tali pusat yang benar. Dilihat dari karakteristik

ibu yang mempunyai perilaku salah di dominasi oleh beberapa faktor yaitu, paritas dan pekerjaan.

Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang perilakunya salah paling banyak adalah primipara sebanyak 77,3% (17 responden). Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Hal ini sesuai dengan Haryanti S R (2016), dengan hasil ada hubungan antara paritas dan perilaku ibu dalam perawatan tali pusat bayi.

Ibu yang berperilaku salah sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja / IRT sebanyak 55,4% (26 responden). Lingkungan pekerjaan dapat digunakan sebagai sarana dalam mendapatkan informasi yaitu dengan bertukar pikir dengan rekan kerja (Wawan dan Dewi 2010) oleh karena itu status pekerjaan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang dalam perawatan tali pusat pada bayi.

Perilaku yang salah dalam perawatan tali pusat dapat dilihat dari banyak responden yang tidak melakukan perawatan tali pusat dengan membersihkan tali pusat menggunakan sabun sebanyak 41,6% (20 responden). Hal tersebut merupakan perilaku yang salah karena tidak sesuai dengan WHO (2008) yang telah merekomendasikan praktek perawatan tali pusat bersih, hal tersebut seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi lama pelepasan tali pusat adalah cara perawatan tali pusat yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dari bagian pangkal ke batang (Wawan, 2009). Sejumlah 31,9% (15 responden) yang tidak melakukan perawatan tali pusat dengan benar atau sesuai teori di atas. Menurut rekomendasi WHO (2008), cara perawatan tali pusat yaitu membersihkan bagian pangkal tali pusat, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu dikeringkan hingga benar-benar kering. Untuk membersihkan pangkal tali pusat, dengan sedikit diangkat (bukan ditarik).

Sejumlah 25,5% (12 responden) menjawab salah pada pernyataan sisa air dengan kassa steril. Prinsip perawatan tali pusat adalah menjaga kekeringan tali pusat bayi, dengan salah satu caranya, yaitu dengan mengeringkan tali pusat setiap selesai dilakukannya perawatan tali pusat bayi menggunakan kain bersih dan kering, misal handuk, dan kassa steril. Notoatmodjo (2010), yang mengatakan umur, pendidikan, pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Ibu yang sudah benar melakukan perawatan tali pusat meliputi mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan tali pusat, membuka bedong bayi dan mengganti kassa yang digunakan untuk membungkus sisa tali pusat. Seluruh responden sudah melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah dilakukan perawatan tali pusat sejumlah 100% (47 responden). WHO (2008), telah merekomendasikan praktek perawatan tali pusat bersih, hal tersebut seperti mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

baik sebelum dan sesudah perawatan dilakukan, serta menjaga tali pusat agar tetap kering dengan paparan udara.

Salah satu cara yang disarankan oleh WHO dalam merawat tali pusat adalah dengan menggunakan pembalut kasa bersih yang sering diganti. Berdasarkan penelitian sebanyak 93,6% (44 responden) yang telah melakukan perawatan tali pusat dengan membungkus tali pusat dengan kassa steril. Didukung dengan jurnal Martini (2014) yaitu menunjukkan bahwa rerata waktu pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapatkan perawatan dengan menggunakan kassa kering steril adalah 7,1 hari, hal ini lebih cepat bila dibandingkan dengan perawatan dengan menggunakan kompres kassa alcohol yakni 8,8 hari.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diatas sebanyak 91,5% (43 responden) menjawab benar pada pernyataan nomor 4 yang berbunyi basahi dengan waslap dari ujung melingkar ke batang. Menurut rekomendasi WHO (2008), cara perawatan tali pusat yaitu cukup membersihkan bagian pangkal tali pusat, dibersihkan menggunakan air dan sabun, lalu dikeringkan hingga benar-benar kering. Untuk membersihkan pangkal tali pusat, dengan sedikit diangkat (bukan ditarik).

Hasil penelitian ini adalah sebagian besar ibu yang mempunyai bayi (umur 1-12 bulan) di Desa Jubelan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, memiliki perilaku yang salah dalam melakukan perawatan tali pusat bayi, sejumlah 61,7% (29 responden).

E. Kesimpulan

Masyarakat dalam perawatan tali pusat masih banyak ibu yang memiliki perilaku salah. Perlu ditingkatkan penjelasan perawatan tali pusat sehingga ibu mampu melakukan perawatan tali pusat dengan benar yang sesuai dengan standar operasional prosedur.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz H A. (2008). *Asuhan, Neonatus, Bayi, dan, Balita :BukuPraktikumKebidanan*. Jakarta : EGC.
- BKKBN. 2013. *Survey DemografidanKesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Jakarta : BKKBN.
- Dinkes Jateng. 2013. *BukuSakuKesehatan*. <http://www.dinkesjatengprov.go.id/diaksest> tanggal 23 November 2017.
- Depkes. 2011. *Kematian Neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>.diakses tanggal 23 November 2017
- Dewi,Wawan.2010.*Asuhan Neonatus Bayidan Anak Balita*. Jakarta:SalembaMedika.
- Diah Eko M. *Perbedaan Lama PelepasanTaliPusatBayiBaruLahir yang MendapatkanPerawatanMenggunakanKassaKeringdanKompresAlkohol di DesaPlosowahyuKabupatenLamongan*.Vol 03 No XIII Desember (2012).

- Notoatmodjo, Soekidjo.2010.
Kesehatan Masyarakat Ilmudan Seni. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono.2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Romauli, Suryati,2010. *Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga*, Jakarta : Kompas Penerbit Buku.
- Sodikin, 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta : EGC.
- Sukarni, Leesmi, 2014. *Patologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Neonatus Risiko Tinggi*, Yogyakarta : PT Nuha Medika.
- Wawan.2012. *Asuhan Bayi Baru Lahir Normal (Asuhan Neonatal)*. Jakarta : Trans Info Media.
- WHO. 2008. *Kematian Neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>. Diakses tanggal 23 November 2017.